

## Pemahaman dan Kesadaran Pentingnya Koperasi Sekolah di SMK Nusa Bhakti Depok

Endah Widati<sup>1</sup> dan Mirna Herawati<sup>2</sup>

<sup>1 2</sup> Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial  
Universitas Indraprasta PGRI  
[endahwidati82@gmail.com](mailto:endahwidati82@gmail.com), [mirnathar19@gmail.com](mailto:mirnathar19@gmail.com)

### Abstrak

Sekolah adalah tempat kedua seorang anak memperoleh Pendidikan dan juga pengetahuan yang berguna bagi kehidupan masa depannya. Di Indonesia, terdapat beberapa jenjang pendidikan formal yang dapat ditempuh oleh setiap warga negara yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, program wajib belajar dan kurikulum Pendidikan diperbarui. Hal ini dilakukan agar generasi muda memiliki keahlian dan pengetahuan yang dapat menunjang kehidupannya dimasa yang akan datang. Untuk itu, keahlian yang dibangun tidak hanya sebatas *hardskill* tetapi juga *softskill*. Salah satunya memberikan kemampuan *softskill* adalah melalui koperasi sekolah. Koperasi sekolah sudah ada sejak lama dan walaupun tidak berbadan hukum, koperasi sekolah dapat dijadikan layanan khusus sekolah untuk membantu para siswa membangun karakter dan *softskill* agar menjadi manusia yang bermanfaat. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya koperasi sekolah dengan pendekatan klasikal. Kegiatan ini diikuti oleh guru dan siswa sekolah kejuruan di Depok. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan pemahaman yang baik maka kesadaran akan pentingnya koperasi sekolah dapat muncul dan juga memunculkan minat berwirausaha siswa.

**Kata Kunci:** *koperasi sekolah, wirausaha, karakter siswa*

## *The Importance of School Cooperatives' Understanding and Awareness at SMK Nusa Bhakti Depok*

### *Abstract*

*School is the second place where a child gets education and knowledge that is useful for his future life. In Indonesia, there are several levels of formal education that can be taken by every citizen, namely basic education, secondary education and higher education. To achieve national education goals, compulsory education programs and Education curriculum are updated. This should be done so that the younger generation has skills and knowledge that can support their lives in the future. For this reason, the skill builds not only limited to hard skills but also soft skills. One of school-specific service provides soft skills is school cooperatives. School cooperatives have been around for a long time and even though they are not legal entities, school cooperatives can be used as school-specific services to help students build character and soft skills to become useful human beings. The purpose of this activity is to increase understanding and awareness of the importance of school cooperatives with a classical approach. This activity was attended by teachers and vocational school students. The results of this activity show that with a good understanding, awareness of the importance of school cooperatives can emerge and also generate student entrepreneurial interest.*

**Keywords:** *school cooperatives, entrepreneur, student's character*

---

## PENDAHULUAN

Sekolah adalah tempat kedua seorang anak memperoleh pendidikan juga pengetahuan yang berguna bagi kehidupan masa depannya. Seperti yang tercantum pada Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan



terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga pendidikan menjadi sangat penting bagi setiap individu karena berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta menjadi pembentuk peradaban suatu bangsa yang bermartabat (UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3)

Dalam penyelenggaraan pendidikan, Indonesia memiliki beberapa prinsip dalam penyelenggaraannya seperti (1) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa; (2) Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna; (3) Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat; (4) Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran dan lain sebagainya seperti yang termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003.

Di Indonesia, terdapat beberapa jenjang pendidikan formal yang dapat ditempuh oleh setiap warga negara yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pada tahun 1994, pemerintah Republik Indonesia mewajibkan anak-anak usia sekolah untuk belajar selama 9 tahun atau dengan kata lain, setiap anak usia sekolah wajib menyelesaikan pendidikan dasarnya. Kondisi ini kemudian berubah setelah penerapan selama 21 tahun, sehingga pada tahun 2015 pemerintah Republik Indonesia menerapkan kewajiban belajar 12 tahun sehingga saat ini setiap anak-anak usia sekolah wajib menyelesaikan pendidikannya sampai ke pendidikan menengah. (nasional.tempo.co, 2015)

Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat menyelesaikan pendidikannya hingga pendidikan menengah. Terdapat beberapa pilihan apakah mau sekolah umum ataupun sekolah kejuruan. Kedua jenis sekolah ini memberikan *output* berbeda pada setiap lulusannya. Sebagai contoh, lulusan SMA atau MA lebih diarahkan untuk melanjutkan pendidikannya ke sekolah yang lebih tinggi lagi sedangkan lulusan sekolah kejuruan diarahkan pada dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Namun bagaimanapun juga sebuah sekolah harus memiliki sarana dan prasarana agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Tidak hanya program wajib belajar yang diperbarui namun juga kurikulum Pendidikan ikut diubah. Hal ini dilakukan agar generasi muda memiliki keahlian yang dapat menunjang kehidupannya dimasa yang akan datang. Sejak lama generasi muda Indonesia dididik dan dibina dengan berorientasi menjadi tenaga kerja sehingga pilihan menjadi wirausaha selalu menjadi pilihan terakhir apabila mereka tidak mendapat kerja setelah lulus ataupun *drop out* (DO) dari sekolah.

Namun setelah krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada tahun 1997-1998 serta 2005 menunjukkan bahwa yang bisa bertahan dari kerasnya hantaman





krisis pada saat itu adalah usaha mikro, kecil dan menengah yang memang secara finansial tidak terlalu tergantung pada pihak ketiga. Sejak saat itu pemerintah mulai secara intens memperhatikan dan mengembangkan UMKM. Perkembangan jumlah UMKM di Indonesia juga menunjukkan angka yang signifikan. Per akhir 2017 terdapat 62.922.617 unit UMKM tercatat berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM. Sedangkan per Juli 2019 terdapat 58 juta unit UMKM berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) walaupun terdapat selisih jumlah namun angka-angka tersebut tetap menunjukkan jumlah UMKM di Indonesia yang terus meningkat.

Dukungan pemerintah akan pengembangan kewirausahaan dibuktikan juga dengan penerapan Pendidikan kewirausahaan di Pendidikan menengah seperti SMP dan SMA/SMK. namun penerapan pendidikan kewirausahaan di pendidikan menengah baru pada tingkat pengenalan norma atau nilai-nilai dan belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari (Usman, et. al., 2010)

Walaupun demikian ada cara yang dapat dilakukan pihak sekolah agar pendidikan kewirausahaan dapat dipraktikkan secara langsung dan tidak hanya sebatas pada nilai namun pada proses internalisasi siswa. Salah satunya adalah melalui koperasi sekolah. Koperasi sekolah sudah ada sejak lama, dan walaupun tidak berbadan hukum, koperasi sekolah dapat dijadikan unit bisnis sekolah untuk melatih para siswa dalam kegiatan kewirausahaan. Beberapa penelitian menjelaskan peranan koperasi siswa sebagai salah satu fasilitas sekolah yang dapat membangun jiwa kewirausahaan (Mawarzeni, 2019; As'ad, Utama, & Sholihah, 2012; Nurbudiyani, 2013; Royani & Wuryandini, 2019), koperasi sekolah juga dapat menjadi salah satu wadah membangun karakter siswa agar bertanggung jawab (Hidayatulloh, 2019) dan mandiri (Fathony, 2017). Dengan kata lain, koperasi sekolah dapat menjadi salah satu fasilitas pendukung yang dapat digunakan untuk membangun karakter siswa baik karakter berwirausaha maupun kebangsaan (Ahmad, 2013)

Hanya saja, umumnya koperasi sekolah yang dikenal baik oleh guru maupun siswa hanya berupa tempat atau wadah untuk membeli kebutuhan sekolah ataupun menjadi unit simpan pinjam di antara guru sehingga peranan koperasi sekolah menjadi sangat terbatas. Pelurusan pemahaman perlu dilakukan agar koperasi sekolah dapat berperan sebagaimana mestinya yaitu menjadi pusat bisnis sekolah, menjadi fasilitas untuk siswa membangun karakter dan sikap wirausaha serta menjadi tempat aplikasi ilmu yang relevan bagi siswa.

SMK Nusa Bhakti adalah salah satu sekolah di wilayah Pengasinan, Sawangan, Kota Depok. SMK Nusa Bhakti adalah sekolah yang baru beroperasi selama 3 tahun berdasarkan SK Izin Operasional Nomor: 503/13222 - Set D tertanggal 29 Juni 2018. Adapun bidang vokasi dari SMK Nusa Bhakti adalah Perhotelan dan Multi Media. Jumlah siswa saat ini di SMK Nusa Bakti sebanyak 172 dan total guru secara keseluruhan adalah 20 orang.

Sebagai sekolah yang belum lama berdiri, tentunya kelengkapan akan fasilitas belum memadai. Berdiri di atas tanah seluas 3.000 m<sup>2</sup> SMK Nusa Bhakti Depok

KANGMAS is a journal published by Neolectura, issued three times in one year. KANGMAS is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social service work. It is hoped that KANGMAS can become a media for academics and researchers to publish their social service work and become a reference source for the development of social and humanity.

**Our focus:**  
Social Service

**Our Scope:**  
Humanities,  
Education,  
Management,  
History,  
Economics,  
Linguistics,  
Literature,  
Religion,  
Politics,  
Sociology,  
Anthropology,  
and other social service works.



memiliki beberapa ruang belajar yang dilengkapi dengan AC, proyektor, Vimeo, terdapat fasilitas agama yaitu masjid, fasilitas umum seperti toilet, lapangan dan kantin. Namun, SMK Nusa Bhakti Depok belum memiliki perpustakaan dan juga koperasi sekolah sebagai fasilitas pendukung. Masih salahnya persepsi dan kurang paham akan peran penting koperasi sekolah membuat para guru dan juga siswa tidak terlalu memikirkan akan keberadaan koperasi sekolah di SMK Nusa Bhakti Depok. Berdasarkan hasil diskusi dan observasi awal maka tim pengusul sepakat mengadakan penyuluhan mengenai koperasi sekolah bagi guru dan siswa SMK Nusa Bhakti Depok

## **METODE PELAKSANAAN**

Proses kegiatan pengabdian masyarakat melalui 4 proses, yaitu:

1. Pretest  
Dalam *pretest* ini, beserta diberi beberapa pertanyaan terkait topik yang akan dibahas.
2. Pemberian materi mengenai koperasi sekolah  
Pemberian materi menggunakan metode pembelajaran klasik melalui metode presentasi dan tanya jawab.
3. Evaluasi pengetahuan dan pemahaman peserta melalui post-test  
Bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini, maka tim pengusul akan melihat antusiasme para peserta yang kemudian akan diberikan tes terkait pengetahuan peserta mengenai koperasi sekolah baik pengetahuan dasar, pendirian dan pengelolaan koperasi sekolah.
4. Diskusi  
Diskusi mengenai keberlanjutan kegiatan untuk pendampingan pembentukan koperasi sekolah. Adapun jumlah peserta yang hadir sebanyak 36 orang terdiri dari 6 guru dan 30 siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Di awal pelaksanaan kegiatan abdimas, tim pelaksana memberikan *pretest* seputar materi yang akan diberikan yaitu mengenai koperasi sekolah. *Pretest* dilakukan dengan memberikan soal sebanyak lima buah dengan jawaban terbuka, dari hasil *pretest* diketahui bahwa hanya sedikit sekali dari 36 peserta yang memang memahami pengertian, tujuan dan peran koperasi sekolah hal ini karena mereka adalah guru yang memang sudah pernah mendapat Pendidikan Koperasi, sedangkan peserta yang lain belum mendapatkan Pendidikan Koperasi. Hal ini disebabkan karena di sekolah tersebut tidak ada mata pelajaran Perkoperasian. Sebagai contoh untuk siswa Jurusan Multimedia hanya mendapat mata pelajaran dasar seperti Matematika, Bahasa dan Agama, juga mata pelajaran kejuruan seperti Fotografi, Desain Grafis, dan lain sebagainya. Tabel 1 menunjukkan bahwa hanya 16.7% atau 6 orang saja dan ternyata peserta yang dapat menjawab merupakan guru. Sedangkan untuk peran dan tujuan koperasi sekolah hanya 3 orang saja atau hanya 8.3%. Untuk tata cara pendirian dan pengelolaan tidak ada satu pun dari peserta yang paham.





KANGMAS is a journal published by Neolectura, issued three times in one year. KANGMAS is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social service work. It is hoped that KANGMAS can become a media for academics and researchers to publish their social service work and become a reference source for the development of social and humanity.

**Our focus:**  
Social Service

**Our Scope:**  
Humanities,  
Education,  
Management,  
History,  
Economics,  
Linguistics,  
Literature,  
Religion,  
Politics,  
Sociology,  
Anthropology,  
and other social service works.

**Tabel 1. Hasil *Pretest* Peserta Penyuluhan**

No.	Materi	Paham	Tidak Paham
1.	Pengertian Koperasi Sekolah	16.7%	83.3%
2.	Tujuan Koperasi Sekolah	8.3%	91.7%
3.	Peran Koperasi Sekolah	8.3%	91.7%
4.	Tata Cara Pendirian Koperasi	0%	100%
5.	Pengelolaan Koperasi Sekolah	0%	100%

Sumber: Diolah (2020)

Melihat hasil *pretest* seperti pada tabel 1 maka peserta kemudian diberikan materi sebagai berikut:

1. Koperasi Sekolah
- a. Pengertian Koperasi Sekolah

Berdasarkan SK Mentranskop No. 639/SKPTS/MEN/1974: SK Mentranskop No. 639/SKPTS/MEN/1974 Koperasi siswa adalah koperasi yang anggota-anggotanya adalah murid-murid/siswa-murid/siswa-siswa sekolah dasar, sekolah lanjutan pertama, sekolah lanjutan atas dan sekolah-sekolah atau tempat-tempat pendidikan lain yang setaraf. Sedangkan berdasarkan SKB Menkop, Mendikbud dan Mendagri SKB-121/M/KPTS/X/1984. No. 0447a/U/1984 dan No. 71 Tahun 1984 menjelaskan bahwa koperasi siswa adalah koperasi yang anggota-anggotanya murid pendidikan dasar, pendidikan menengah dan sekolah-sekolah/ pendidikan yang setingkat dengan itu, baik negeri maupun swasta.



Sumber: dokumentasi (2019)

**Gambar 1.** Proses Pemberian Materi Pelatihan

Sedangkan berdasarkan beberapa penelitian, koperasi sekolah didefinisikan sebagai koperasi yang anggotanya para siswa atau murid dari suatu sekolah yang berfungsi sebagai wadah untuk mendidik tumbuhnya kesadaran berkoperasi di kalangan peserta didik. (Rifa, Rusmiati, & Mursilah, 2017). Mawarzani (2019) mendefinisikan koperasi siswa sebagai wadah pembelajaran bagi siswa yang dapat membentuk nilai-nilai luhur kepribadian dan perilaku ekonomi berdasarkan asas kekeluargaan. Selanjutnya pengertian koperasi sekolah yang diajukan oleh



Nurbudiyani, (2013b) yang menjelaskan bahwa koperasi sekolah adalah koperasi yang didirikan di lingkungan sekolah yang anggota-anggotanya terdiri atas siswa sekolah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa koperasi sekolah adalah suatu wadah organisasi pembelajaran bagi siswa yang ada di lingkungan sekolah untuk membentuk nilai-nilai luhur seperti tanggung jawab, disiplin, jujur dan kesadaran akan perilaku ekonomi yang berasaskan kekeluargaan.

#### b. Tujuan Koperasi Sekolah

Berdasarkan Undang-undang No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian menjelaskan bahwa tujuan utama koperasi adalah menyejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 (Perkoperasian, 1992 pasal 3).

Berbeda dengan tujuan koperasi secara umum, secara teori koperasi sekolah didirikan dengan tujuan sebagai penunjang pendidikan di sekolah ke arah kegiatan-kegiatan praktis guna mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan ekonomis di kalangan siswa (*koperasi sekolah*, n.d.). selain itu, koperasi sekolah juga didirikan dengan tujuan agar pengembangan koperasi di Indonesia dapat terwujud. Koperasi sekolah merupakan salah satu layanan khusus yang diberikan kepada sekolah untuk para siswa (Zulkarnain, 2016) yang bertujuan sebagai wadah Pendidikan (Suyati, 2016) yang mampu membuat para siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan berusaha yang bermanfaat untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha yang dapat menumbuhkan keberanian untuk mandiri sehingga pada saat lulus para siswa dapat membuka lapangan kerja guna mengurangi pengangguran dan kemiskinan (Ramashar et al., 2018)

#### c. Peran Koperasi Sekolah

Adapun peranan adanya koperasi sekolah adalah :

- 1) Menumbuhkan jiwa setia kawan, saling menghargai, kesamaan derajat, dan gotong royong antar sesama, mengasah demokrasi dan kreativitas siswa (Ramashar et al., 2018; Armiati, 2011)
- 2) Memahami seluk beluk manajemen koperasi (Rifa et al., 2017)
- 3) Sebagai wadah menumbuhkan, pengembangan dan mempertajam minat dan potensi wirausaha siswa (Siagian, 2010; Sari, 2013; Nurbudiyani, 2013a; Pauli, Rokhmani, & Wafa, 2015; Lindawati & Suyanto, 2015; As'ad et al., 2012)
- 4) Sebagai wadah pengembangan karakter siswa (Sukidjo, Muhson, & Mustofa, 2016)
- 5) Sebagai wadah untuk membina *economic civic* siswa (Hendrayanti, 2017)

## 2. Pendirian dan Pengelolaan Koperasi Sekolah

### a. Tata cara Pendirian Koperasi

Koperasi sekolah merupakan koperasi yang anggotanya adalah siswa atau pelajar baik pendidikan dasar, menengah dan atas sehingga dapat dilihat bahwa usia anggota di antara 7–18 tahun, sehingga koperasi sekolah tidak berbadan hukum dan tetap mendapat pengakuan sebagai suatu organisasi intra sekolah yang merupakan layanan khusus sekolah untuk pemenuhan kebutuhan siswa.





Dalam proses pendiriannya, harus dipastikan bahwa koperasi sekolah didirikan oleh dan untuk siswa walaupun tetap dalam pembinaan dan pengawasan pihak sekolah. Berikut ini tata cara pendirian koperasi sekolah:

- 1) Diadakan rapat pembentukan yang dihadiri oleh semua siswa atau wakil dari masing-masing kelas, guru, kepala sekolah yang bersangkutan dan juga pejabat direktorat / kantor koperasi dan perwakilan dari Depdikbud setempat.
- 2) Pada rapat tersebut, disusun beberapa hal yaitu: Anggaran Dasar (AD), Susunan Pengurus dan Permodalan
- 3) Mengajukan permohonan kepada direktorat atau dinas koperasi melalui kantor koperasi kabupaten atau kota dengan melampirkan Anggaran Dasar, susunan kepengurusan, berita acara pembentukan, dan permodalan (neraca awal) yang telah tersusun.
- 4) Setelah kepala kantor koperasi (kakankop) kabupaten menerima surat permohonan tersebut, kakankop memberikan surat tanda terima kepada pendirinya, kalau tidak ada masalah maka permohonan tersebut akan diteruskan ke Kepala Dinas.

Selain ke-4 langkah tersebut pihak pengurus koperasi sekolah juga harus memperhatikan beberapa ketentuan mengenai peralihan seperti yang tercantum pada keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 104.1 / Kep / M.KUKM / X / 2002 tentang petunjuk pelaksanaan pembentukan, pengesahan akta pendirian dan perubahan anggaran dasar koperasi pada Bab IV pasal 18 yang menjelaskan bahwa khusus untuk koperasi sekolah, akta pendirian dan perubahan anggaran dasar tidak memerlukan pengesahan dari pejabat sebagaimana yang di dalam surat keputusan tetapi cukup mendapat pengakuan dan didaftarkan pada dinas/kantor/badan/lembaga yang menangani urusan perkoperasian di daerah kabupaten/kota di tempat kedudukan koperasi sekolah yang bersangkutan.

#### b. Pengelolaan Koperasi

Untuk pengelolaan koperasi sekolah dapat dilakukan oleh siswa namun dalam bimbingan dan pengawasan para guru dan kepala sekolah, pihak sekolah dapat menunjuk seorang guru sebagai Pembina. Sedangkan untuk memulai, sekolah dapat menggabungkan iuran pokok koperasi sebagai bagian dari uang masuk awal sekolah sedangkan untuk iuran wajib dapat menjadi salah satu bagian dari uang operasional yang dibebankan kepada siswa. Untuk sisa hasil usaha, disarankan untuk tidak dibagikan setiap tahun tetapi hanya pada tahun ketiga. Koperasi sekolah dapat menjual semua kebutuhan siswa dengan harga bersaing. Selain itu, dapat melibatkan semua siswa untuk kegiatan pengelolaan koperasi.

Setelah melakukan presentasi kelas, tim membuka sesi tanya jawab dan *sharing session* tentang koperasi sekolah, pada sesi tanya jawab terdapat tiga pertanyaan yang diajukan oleh peserta. Adapun pertanyaan tersebut adalah 1) Adakah modal minimum untuk mendirikan koperasi sekolah? 2) Jumlah minimal untuk iuran wajib dan iuran pokok untuk koperasi sekolah? 3) Usaha apakah yang sesuai dengan koperasi sekolah sehingga dapat membantu siswa untuk berkembang dan produk apakah yang sesuai untuk usaha tersebut? Setelah itu tim pelaksana melakukan *post-test* dan melakukan survei mengenai minat berwirausaha siswa.

KANGMAS is a journal published by Neolectura, issued three times in one year. KANGMAS is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social service work. It is hoped that KANGMAS can become a media for academics and researchers to publish their social service work and become a reference source for the development of social and humanity.

**Our focus:**  
Social Service

**Our Scope:**  
Humanities,  
Education,  
Management,  
History,  
Economics,  
Linguistics,  
Literature,  
Religion,  
Politics,  
Sociology,  
Anthropology,  
and other social service works.



**Tabel 2. Hasil *Post-Test* Peserta Penyuluhan**

No.	Materi	Paham	Tidak Paham
1.	Pengertian Koperasi Sekolah	100%	
2.	Tujuan Koperasi Sekolah	100%	
3.	Peran Koperasi Sekolah	100%	
4.	Tata Cara Pendirian Koperasi	100%	
5.	Pengelolaan Koperasi Sekolah	100%	

Sumber: Diolah (2020)

Tabel 2 menunjukkan bahwa dengan adanya penyuluhan mengenai koperasi sekolah dapat meningkatkan pemahaman dan juga minat peserta untuk mendirikan koperasi sekolah di sekolah. Hal ini terlihat dari antusias peserta bertanya mengenai manfaat juga cara mendirikan koperasi dan produk mungkin akan berputar cepat menghasilkan laba.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan, didapat bahwa pada saat sebelum kegiatan tidak mengetahui dan paham mengenai koperasi sekolah baik pengertian, tujuan, peran, tata cara pendirian maupun pengelolaan koperasi sekolah, namun setelah mendapat penyuluhan dan berbagi pengetahuan dengan peserta kegiatan, peserta menjadi tahu dan tertarik untuk mendirikan koperasi sekolah dan mulai berwirausaha.

Koperasi sebagai soko guru bangsa Indonesia dapat menjadi dasar perekonomian bangsa jika di aplikasikan secara baik dan benar. Penting bagi generasi muda untuk dapat pembelajaran mengenai perkoperasian tidak hanya dasar, namun juga aplikasinya. Hal ini karena dapat membangun karakter, mental, dan keahlian interpersonal siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. R. (2013). Sistem Pengelolaan Koperasi Sekolah dalam Membina Karakter Kebangsaan: Studi Deskriptif pada Koperasi Sekolah di SMK Negeri 1 Ciamis. *Thesis S2*, tidak dipublikasikan. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Armiati, A. (2011). Strategi Mewujudkan Sekolah Kejuruan Berbasis Kewirausahaan dalam Peningkatan Kemandirian dan Kreativitas Siswa melalui Koperasi Sekolah. *TINGKAP*, 7(2).
- As'ad, S., Utama, S., & Sholihah, F. (2012). Pengaruh Koperasi Siswa terhadap Minat Berwirausaha Siswa Di SMA Negeri 1 Bantul. *Research Respiratory*. Retrieved from <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/2577>
- Fathony, D. M. A. (2017). Studi Analisis Peran Pesantren Sidogiri dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Ekonomi Masyarakat Perspektif Sosiologi. *Profit: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 1(1).
- Hendrayanti, P. (2017). Peran Koperasi Siswa Dalam Membina *Economic Civic* Siswa di SMP Negeri 1 Cikalong. Thesis S1, tidak dipublikasikan. Universitas Pendidikan Indonesia.

Vol. 1, No. 2,  
July 2020,  
pp. 57-66

e-ISSN:

2722-2004

Title

The  
Importance of  
School  
Cooperatives'  
Understanding  
and Awareness  
at SMK Nusa  
Bhakti Depok

Author

E. Widati,  
M. Herawati







- Hidayatulloh, N. R. (2019). Strategi Koperasi Siswa Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Di Man 2 Ponorogo. Undergraduate (S1) Thesis, tidak dipublikasikan. IAIN PONOROGO.
- Koperasi Sekolah. (n.d.). Retrieved from [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/13\\_Koperasi\\_Sekolah.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/13_Koperasi_Sekolah.pdf)
- Lindawati, M. L., & Suyanto, S. (2015). Peran Koperasi Sekolah dalam Meningkatkan Sikap Kewirausahaan Siswa Smk Negeri 1 Wonogiri. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(2), 170–180.
- Mawarzani, S. (2019). Peran Koperasi Siswa Dalam Membangun Jiwa Kewirausahaan Siswa SMAN 1 Mataram. *TIRAI EDUKASI: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 48–57.
- Nurbudiyani, I. (2013a). Model pembelajaran kewirausahaan dengan media koperasi sekolah di SMK kelompok bisnis dan manajemen. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1).
- Nurbudiyani, I. (2013b). Pengembangan Model Kewirausahaan SMK Melalui Koperasi Sekolah. *Anterior Jurnal*, 12(2), 46–53.
- Pauli, L. E., Rokhmani, L., & Wafa, A. A. (2015). Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Koperasi Sekolah dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Bab Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 2 Malang Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 57–63.
- Ramashar, W., Putri, A. A., Lawita, N. F., Azmi, Z., Rodiah, S., Ahyaruddin, M., ... Isranbidin, I. (2018). Tips dan Trik Pengelolaan Keuangan melalui Koperasi Sekolah di SMK Al-Faruqi Kampar. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 2(2), 134–140.
- Rifa, M. N., Rusmiati, R., & Mursilah, M. (2017). Analisis Manajemen Koperasi Sekolah di SMK Taqwa Belitang. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 1(2), 143–156.
- Royani, T. D., & Wuryandini, E. (2019). Peran Koperasi Sekolah dalam Menumbuhkan Karakter Wirausahawan pada Siswa SMK Negeri 1 Sragi. *Prosiding Seminar Nasional Keindonesiaan IV*, 335–339.
- Sari, D. P. (2013). Efektivitas Peran Koperasi Sekolah sebagai Unit Pembelajaran Kewirausahaan di SMP Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Pekalongan. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1).
- Siagian, H. D. V. (2010). Peranan Koperasi Sekolah Sebagai Sarana Pendidikan Dalam Upaya Melatih Kemampuan Enterpreneurship Siswa Di SMP Negeri 5 Malang. [Karya-ilmiah.um.ac.id](http://karya-ilmiah.um.ac.id). Universitas Negeri Malang. Retrieved from <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/ekonomi-pembangunan/article/view/9380>
- Sukidjo, S., Muhson, A., & Mustofa, M. (2016). Cooperative Student for Developing Students Character. *Jurnal Economia*, 12(2), 122–134.
- Suyati, E. S. (2016). Pengelolaan Manajemen Koperasi Sekolah. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 88–96.
- Usman, H., Mulyani, E., Suharyadi, Sejati, V. S., Sistaningrum, W., Winarno, G., ... Wulandari, A. (2010). Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. Retrieved from [http://staffnew.uny.ac.id/upload/130683974/lainlain/Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/130683974/lainlain/Pengembangan_Pendidikan_Kewirausahaan.pdf)

KANGMAS is a journal published by Neolectura, issued three times in one year. KANGMAS is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social service work. It is hoped that KANGMAS can become a media for academics and researchers to publish their social service work and become a reference source for the development of social and humanity.

**Our focus:**  
Social Service

**Our Scope:**  
Humanities,  
Education,  
Management,  
History,  
Economics,  
Linguistics,  
Literature,  
Religion,  
Politics,  
Sociology,  
Anthropology,  
and other social service works.



Vol. 1, No. 2,  
July 2020,  
pp. 57-66

e-ISSN:

**2722-2004**

**Title**

**The  
Importance of  
School  
Cooperatives'  
Understanding  
and Awareness  
at SMK Nusa  
Bhakti Depok**

**Author**

E. Widati,  
M. Herawati

Zulkarnain, W. (2016). Layanan Khusus Peserta Didik Sebagai Penguat Manajemen Pendidikan. Dari Ap. Fip. Um. Ac. Id/Wp-Content/Uploads/.../4-Wildan-Zulkarnain. Pdf.

